

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian berdasarkan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, di sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung pada kelas XI terdapat tujuh kelas yaitu kelas IPA dan kelas IPS, maka peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPA dan IPS di sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Peneliti mencari informasi berkaitan dengan yang diteliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses berjalannya pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas XI IPA dan IPS sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa SMA N I Rejotangan pada kelas XI IPA dan IPS, wawancara dilakukan tanpa mengganggu aktivitas dari subyek dan melakukan dokumentasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan, baik dokumentasi dari lembaga yang berkaitan dengan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa maupun dokumentasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti pada saat pengumpulan data.

Data berbentuk deskripsi yang disajikan untuk memaparkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, hasil dari penelitian ini peneliti

mendeskripsikan apa yang peneliti temukan saat melakukan penelitian baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung pada siswa kelas XI, di SMA N 1 rejtangan Tulungagung terdapat tujuh kelas yaitu empat kelas dari jurusan Ilmu Pendidikan Alam (IPA) dan tiga kelas jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) dengan guru PAI Bapak Sukarmen. Proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung menggunakan kurikulum K13 dengan 3 x 45 menit pertemuan atau tiga jam pelajaran dalam seminggu dalam proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan di serambi masjid SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Peserta didik di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung tidak hanya beragama islam, tetapi peserta didik ada yang beragama non muslim, karena pembelajaran PAI diadakan di serambi masjid bagi peserta didik yang beragama non muslim tidak dipaksakan untuk mengikuti pembelajaran PAI, siswa yang beragama non muslim bebas untuk mengikuti pelajaran PAI atau tinggal di kelas untuk belajar materi yang sesuai dengan agamanya. Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian mengenai:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

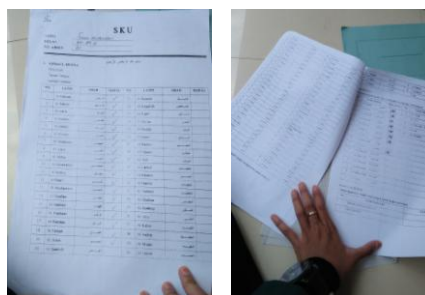
Sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, pembelajaran PAI dengan menggunakan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) yaitu menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna, dimana disetiap jenjang kelas mempunyai tarjet untuk menghafalkan surat-surat pendek

dan Asmaul Husna yang telah di bagi per-jenjang, yaitu 15 surat pendek dan 99 Asmaul Husna yang harus dihafalkan. Jadi setiap jenjang kelas terdapat 5 surat pendek dan 30 asmaul husna yang harus dihafalkan. Meskipun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tidak tercantumkan sistem SKU, harapan sekolah SMA N I Rejotangan Tulungagung menggunakan sistem tersebut agar peserta didik yang lulus dari SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dapat menjadi manusia religius, berguna dilingkungan masyarakat khususnya jika ada kegiatan agama dapat menjadi peran agamis dalam kegiatan tersebut, dan diharapkan mempunyai jiwa yang religious secara lahir dan batin sehingga dapat mempengaruhi akhlaknya menjadi karimah.

Sistem SKU ini, diwajibkan setiap anak mempunyai lembar SKU, dimana terdapat daftar surat-surat pendek dan asmaul husna yang harus dihafalkan. Agar guru PAI memudahkan dalam memantau siswanya dalam menghafal dan mengetahui sampai mana siswa tersebut dalam menghafalkannya. Hal ini diperkuat oleh Kholid kelas IPA 1, mengatakan:

Ketika pembelajaran PAI waktunya hafalan teman-teman membawa lembar SKU kak, dari lembar tersebut guru PAI mengetahui sampai mana dalam menghafal selain itu kita jadi mengetahui juga sampai mana yang harus dihafalkan.¹³²

⁹¹ Wawancara Khalid Wahyu Mustofa, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB



Gambar 4.1
Lembar SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah)⁹²

Bapak Sukarmen selaku guru PAI kelas XI di SMAN 1 Rejotangan

Tulungagung mengatakan bahwa:

Sistem pembelajaran PAI di sekolah SMA N 1 Rejotangan ini menggunakan SKU atau Standar Kecakapan Ubudiyah yaitu pembelajaran dengan menanamkan kebiasaan dan hafalan. Dengan sistem SKU ini diharapkan menjadi sekolah yang bersistem madrasah islami dengan harapan ketika siswa lulus dari sekolah ini siswa dapat membaca Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, yasin dan tahlil sehingga akan menjadikan bekal hidupnya dalam bermasyarakat nantinya.⁹³

Sistem SKU menanamkan siswa agar terbiasa menghafalkan surat-surat pendek dan Asmaul Husna ketika waktu pembelajaran PAI maupun di rumah, dengan penanaman menghafalan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dikemudian hari ketika dalam bermasyarakat. Dengan sistem SKU guru PAI berharap tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya dalam pembelajaran agama.

⁹² Hasil observasi mengenai lembar SKU

⁹³ Wawancara dengan Bapak Sukarmen Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB

Jadi, pembelajaran di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung menggunakan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dimana siswa mempunyai tarjet dalam menghafal surat-surat pendek dan Asmaul Husna.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan di serambi masjid, begitupun juga kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung proses pembelajaran PAI juga dilakukan diserambi masjid. Pembelajaran PAI dilakukan diserambi masjid dikarenakan dilihat dari materi PAI yang religious dikaitkan dengan masjid agar penilaian siswa terhadap materi PAI bertambah religious juga. Selain itu, guru PAI mengajak belajar di serambi masjid agar tercipta suasana belajar yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya.



Gambar 4.2
Masjid SMA N 1 Rejotangan⁹⁴

Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran PAI dilakukan diserambi masjid dengan alasan ketika anak-anak diajak ke masjid pola pikir anak akan berubah, mereka akan tertarik dengan pembelajaran PAI karena suasana ketika di masjid dengan di kelas pasti berbeda. Saat mereka sudah jenuh di kelas, ketika pembelajaran PAI mereka akan mulai hilang rasa jenuhnya karena tempat belajarnya berbeda, diserambi masjid, suasananya juga berbeda. Dengan

⁹⁴ Hasil observasi mengenai tempat proses pembelajaran PAI

kondisi tempat berbeda dari situlah siswa akan tertarik dengan pembelajaran PAI.⁹⁵



Gambar 4.3
Proses pembelajaran PAI dilakukan di serambi masjid⁹⁶

Hal ini dipertegas oleh Galih kelas IPS 1, mengatakan:

Pembelajaran PAI dilakukan diserambi masjid kak, dari dulu sudah dilakukan begitu. Suasananya berbeda kak waktu pembelajaran di dalam kelas dengan di luar kelas, kalau belajar diluar kelas di serambi masjid udaranya segar, santai dan tidak jenuh kak, karena suasana dan tempatnya berbeda, berpindah tempat.⁹⁷

Jadi, pembelajaran PAI dilakukan di serambi masjid agar siswa merasakan suasana yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya sehingga dengan suasana berbeda, tempat berbeda dan kondisi yang berbeda dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi dalam pembelajaran, membuat siswa tidak merasakan kejenuhan. Siswa dapat menikmati pembelajaran dengan nyaman sehingga siswa semangat dan selalu ingin belajar dengan pembelajaran PAI.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Sukarmen Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB

⁹⁶ Hasil Observasi mengenai proses pembelajaran PAI

⁹⁷ Wawancara Galih Wijarto, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPS 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.45 WIB

Sebelum pembelajaran PAI dimulai di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung ini menanamkan kebiasaan sholat dhuha. Ketika jam pelajaran PAI, peserta didik langsung datang ke masjid melakukan sholat dhuha baik dilakukan dengan berjama'ah maupun sendirian. Tanpa komando dari guru PAI peserta didik dengan sigap datang ke masjid untuk melakukan sholat dhuha, penanaman kebiasaan ini terlaksana dimulai ketika masih kelas X, jadi peserta didik terbiasa ketika jam pelajaran PAI langsung datang ke masjid.



Gambar 4.4
Siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung melaksanakan sholat dhuha⁹⁸

Selain penanaman kebiasaan sholat dhuha, ada penanaman kebiasaan lainnya yaitu sebelum memulai pelajaran PAI peserta didik membaca surat-surat pendek dan asmaul husna secara bersama-sama. Di masjid SMA N 1 Rejotangan Tulungagung menyediakan juz 'amma dan Al-Qur'an untuk peserta didiknya agar mempermudah belajar.

⁹⁸ Hasil observasi mengenai pembiasaan siswa melakukan sholat dhuha



Gambar 4.5
di masjid SMA N 1 Rejotangan Tulungagung menyediakan juz 'Amma dan Al-Qur'an⁹⁹



Gambar 4.6
Siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung membaca surat-surat pendek dan Asmaul Husna¹⁰⁰

Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Penanaman kebiasaan sebelum pembelajaran PAI dimulai yaitu dengan melakukan sholat dhuha, membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan menghafal surat-surat pendek pada waktu yang sudah ditentukan. Diharapkan dengan penanaman kebiasaan tersebut anak akan terlatih terbiasa melakukan sholat dhuha dirumah, hafal surat-surat pendek sebagai bekal bersosialisasi dimasyarakat.¹⁰¹

⁹⁹ Hasil observasi mengenai penyediaan Juz 'Amma untuk siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

¹⁰⁰ Hasil observasi mengenai siswa melakukan tadarus Al-Qur'an

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Sukarmen Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.00 WIB

Hal tersebut dipertegas oleh Kholid, mengemukakan:

Kalau waktunya pembelajaran PAI langsung sholat dhuha kak, setelah itu teman-teman berkumpul jadi satu membaca surat-surat pendek dan Asmaul Husna setelah itu pembelajaran PAI kak.¹⁰²

Jadi ketika waktu pembelajaran PAI, di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung ini menanamkan kebiasaan sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan sholat dhuha terlebih dahulu baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun dengan berjamaah, setelah itu berkumpul menjadi satu membaca surat-surat pendek dan Asmaul Husna secara bersama-sama, melanjutkan pembelajaran PAI.

Pembelajaran PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilaksanakan selama 3 x 45 menit pertemuan dengan satu jam pelajaran dilakukan untuk hafalan, satu jam selanjutnya untuk materi dan satu jam berikutnya untuk evaluasi. Pembelajaran PAI dilakukan dengan santai tapi serius agar siswa tidak merasa jenuh selama pembelajaran.



Gambar 4.7
Siswa menyetor hafalan¹⁰³

¹⁰² Wawancara Khalid Wahyu Mustofa, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB

¹⁰³ Hasil observasi mengenai siswa menyetorkan hafalannya kepada guru PAI

Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Pembelajaran PAI selama tiga jam pelajaran siswa tidak akan merasa jenuh karena proses pembelajaran yang dilakukan di serambi masjid dengan suasana yang berbeda anak bisa bergerak dengan leluasa sehingga siswa akan berekspresi sesuai hatinya. Karena di SMA N 1 Rejotangan ini menggunakan sistem SKU, satu jam pelajaran digunakan untuk hafalan yaitu surat-surat pendek, Asmaul Husna dan lain-lain sesuai target yang sudah ditentukan. satu jam selanjutnya digunakan untuk materi dan satu jam berikutnya untuk evaluasi yaitu mengerjakan LKS, tanya jawab dan praktik jika diperlukan sesuai dengan materi.¹⁰⁴

Hal ini dipertegas oleh Galih:

Tiga jam pelajaran sebenarnya tidak waktu lama kak, karena dalam tiga jam pelajaran tersebut, satu pelajaran untuk hafalan itu pun kadang masih kurang jika untuk hafalan apalagi kalau teman-teman banyak yang setoran hafalannya. Satu pelajaran untuk materi, membahas materi selanjutnya maupun membahas materi sebelumnya. Dan satu pelajaran untuk evaluasi pembelajaran, kalau dalam materi dimungkinkan ada praktek teman-teman juga praktek kak, tergantung Pak Karmen menyuruhnya praktek atau mengerjakan LKS.¹⁰⁵



Gambar 4.8
Bapak Sukarmen mengajar pelajaran PAI¹⁰⁶

Sebelum pembelajaran PAI dimulai, di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung ini dimulai dengan cara menghafalkan surat-surat

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Selasa, 06 November 2018, pukul 09.30 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Khalid Wahyu Mustofa, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB

¹⁰⁶ Hasil observasi mengenai guru PAI melakukan pengajaran

pendek atau Asmaul Husna. Siswa menghafalkan sesuai dengan jatah hafalannya masing-masing, sampai mana yang harus dihafalkan. Siswa yang sudah hafal maju ke depan menyetorkan hafalannya kepada Guru PAI. Guru PAI menyimak setiap siswa yang maju kedepan untuk menghafal. Setelah satu jam pelajaran untuk menghafalkan, satu jam berikutnya yaitu pembelajaran PAI, yaitu membahas materi yang tertera di buku, baik membahas materi sebelumnya maupun membahas materi selanjutnya. Karena pembelajarannya dilakukan di serambi masjid, maka siswa belajar dengan cara santai tapi serius, mengingat waktu pembelajaran PAI adalah selama tiga jam pelajaran. Satu jam selanjutnya yaitu evaluasi pembelajaran yaitu mengerjakan LKS atau dengan praktek bila diperlukan tergantung materi yang sedang dipelajari.



Gambar 4.9
Buku Panduan belajar¹⁰⁷



Gambar 4.10
Praktik sholat¹⁰⁸

Jadi, Pembelajaran PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan selama tiga jam pelajaran, yaitu satu jam untuk menghafal, satu

¹⁰⁷ Hasil dokumentasi mengenai sumber belajar siswa kelas XI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

¹⁰⁸ Hasil observasi mengenai evaluasi pembelajaran

jam untuk membahas materi dan satu jam untuk evaluasi. Pembelajaran selama tiga jam pelajaran dilakukan secara santai tapi serius, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di serambi masjid sudah terjadi sejak dulu. Sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung mengharapkan pembelajaran PAI yang bersistem SKU (Standar Kecapakan Ubudiyah) ini dapat menjadi yang setara dengan madrasah, meskipun sekolahnya SMA (Sekolah Menengah Atas) tapi tidak kalah dengan sekolah yang bermadrasah Aliyah. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan di serambi masjid agar terciptanya pola pikir siswa yang religious terhadap pembelajaran PAI sehingga dapat menimbulkan ketertarikan tersendiri ketika pembelajaran PAI berlangsung.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa, kompetensi pedadodik yang dimiliki guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran PAI dilakukan secara baik, pendampingan dalam mengajar dilakukan dengan baik sehingga peserta didik memiliki minat belajar PAI yang terus meningkat dengan keprofesionalan guru PAI dalam mengajar dengan memaksimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Peneliti melakukan observasi mengenai kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1

Rejotangan Tulungagung sangatlah berkompeten dalam bidangnya. Dimulai dari proses pembelajaran guru dapat menyampaikan materi secara luas dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Sekolah SMA N 1 Rejotangan Tulungagung ini tidak semua siswanya beragama islam, tetapi ada berbagai macam agama seperti Kristen, Budha dan Hindu. Dalam mengajar, guru PAI mengajarkan tentang pentingnya hidup saling bertoleransi dengan agama lainnya, saling menghormati dan menghargai. PAI adalah materi keislaman yang menyangkut dalam kehidupan dunia dan akhirat, ketika jadwal pembelajaran PAI, siswa beragama non islam diberikan kebebasan untuk mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran PAI. Bagi siswa non islam memiliki jadwal materi agama tersendiri yaitu pada hari jum'at dengan mendatangkan ahli agama masing-masing dari agama siswa tersebut.

Seorang guru PAI dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila memiliki bakat dalam profesinya. Guru PAI harus mampu menyelesaikan masalah-masalah ketika proses pembelajaran berlangsung, manakala ketika ada siswa non islam mengikuti pembelajaran PAI, guru tersebut mampu memberikan materi tentang pentingnya saling menghormati, menghargai, saling membantu dan tidak pilih kasih dalam berteman meskipun berbeda agama. Guru PAI harus bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan tepat, selain itu guru PAI harus memberikan motivasi kepada siswanya bahwa dalam lingkungan sekolahnya meskipun terdapat siswa

dengan agama non muslim harus tetap saling bertoleransi. Sejalan dengan hal itu Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Saya tidak memaksakan siswa yang non muslim mengikuti pembelajarn PAI, siswa yang non muslim ada pembelajaran tersendiri pada hari jum'at sesuai dengan agama masing-masing. Ada juga siswa yang ikut dalam pelajaran saya, anaknya non islam ketika sudah lulus dari sekolah ini, 2 tahun saya ketemu ketika acara reunion siswa tersebut ternyata masuk islam, jadi muallaf.¹⁰⁹

Seorang guru PAI harus berkompeten dalam bidangnya, seperti paparan di atas menghasilkan bahwa lulusan peserta didik SMA N 1 Rejotangan Tulungagung yang beragama non islam mendapatkan hidayah masuk islam dikarenakan ketika pembelajaran PAI siswa tersebut ikut dalam proses pembelajaran PAI. Dengan begitu kompetensi profesional guru PAI dalam penyampaian materi dapat meningkatkan minat belajar PAI sehingga siswa tersebut masuk islam.

Sebelum pembelajaran PAI berlangsung, guru PAI mempunyai pegangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dijadikan pedoman dalam mengajar, karena dalam RPP ini akan mengetahui SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang harus tercapai, dengan begitu guru akan mengetahui batasan-batasan saat mengajar dan hal-hal apa saja yang harus tercapai. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Sukarmen:

Sebelum mengajar sudah ada persiapan RPP mbak, kalau tidak ada RPP pegangan saya dalam mengajar apa, RPP kan sebagai

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Selasa, 06 November 2018, pukul 09.30 WIB

pedoman dalam mengajar, didalamnya terdapat SK dan KD yang harus tercapai, harus sesuai dengan itu mbak.¹¹⁰

RPP dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar, tanpa adanya RPP ketika mengajar tidak akan mengetahui batasan-batasan yang harus tercapai, oleh karena itu RPP sangat penting untuk guru terutama guru PAI dalam mengajar agar dapat dijadikan patokan dalam mengajar, terarahkan dan tersusun dalam mengajar sehingga tercapainya di SK dan KD dapat terlaksana.

Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru PAI dalam menyampaikan materi dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik, cara penyampaian dengan berbagai cara yang dilakukan agar membuat peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran PAI yang berlangsung selama tiga jam pelajaran. Selain itu, guru PAI harus menguasai secara luas materi yang akan diajarkan dengan mempersiapkan materi sebelumnya. Keprofesional guru PAI tidak akan diragukan apabila mempunyai sertifikasi sesuai dengan bidangnya yaitu PAI, selain itu mengikuti seminar-seminar yang sesuai dengan bidangnya PAI. Dengan begitu, guru PAI tidak akan diragukan ketika mengajar karena mempunyai bekal dan bukti dalam bidangnya yaitu PAI. Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Setiap tahun selalu ada seminar mbak, saya selalu ikut seminar, jika tidak ada waktu, berbagi pengalaman sesama teman sesama bidangnya PAI agar tahu bagaimana perkembangan

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Selasa, 06 November 2018, pukul 09.30 WIB

pembelajaran PAI mulai dari RPP, silabus dan lain-lainnya, selain itu saya juga sudah sertifikasi jurusan PAI, jadi saya mengajar di SMA N 1 rejtongan ini sesuai dengan bidangnya yaitu PAI.¹¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, bahwa guru PAI yang mengajar di SMA N 1 Rejtongan Tulungagung setiap tahunnya mengikuti seminar PAI, berbagi pengalaman dengan sesama teman sebidangnya, jadi setiap ada perkembangan mengenai PAI mengetahuinya.

Pembelajaran PAI yang dilakukan di serambi masjid SMA N 1 Rejtongan Tulungagung, ketika mengajar karena tempatnya diserambi masjid tentunya tidak ada meja ataupun kursi, lesehan dalam belajar. Dengan begitu, pembelajaran PAI berlangsung dilakukan dengan santai tapi serius, guru PAI mengajar dengan cara ceramah menjelaskan materinya dengan sesekali bercerita menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.11
Proses pembelajaran PAI dilakukan dengan lesehan¹¹²

Peneliti melakukan observasi pembelajaran PAI pada kelas XI, pembelajaran dilakukan di serambi masjid SMA N 1 Rejtongan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejtongan Tulungagung, Rabu, 14 November 2018, pukul 11.50 WIB

¹¹² Hasil observasi mengenai proses pembelajaran PAI yang dilakukan dengan lesehan

Tulungagung. Peneliti mengamati dengan sungguh-sungguh apa yang telah diterangkan guru PAI kepada peserta didik. Ketika pembelajaran berlangsung antusias siswa terhadap pembelajaran PAI dengan aktif bertanya. Siswa tertarik dengan pembelajaran PAI karena dalam proses pembelajaran materi yang di sampaikan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, jadi siswa rasa ingin tahu tentang materi yang disampaikan ada. Meskipun pembelajaran PAI dilakukan di serambi masjid dengan tiga jam pelajaran, siswa antusias mengikuti pembelajaran PAI, karena guru mampu mengkondisikan suasana pembelajaran dan memiliki kemampuan dalam penyampaian materi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari.

Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan dengan selalu aktif bertanya, kenapa begini pak, kok bisa begini pak, banyak pertanyaan membuat saya senang. Kalo pertanyaannya saya bisa jawab saya jelaskan, tetapi jika pertanyaannya sulit saya tidak bisa menjawab berarti ada motivasi untuk terus belajar dan memperbaikinya.¹¹³



Gambar 4.12
Proses pembelajaran PAI di serambi masjid¹¹⁴

Hal ini diperjelas oleh Kholid mengemukakan bahwa:

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Selasa, 06 November 2018, pukul 09.30 WIB

¹¹⁴ Hasil observasi mengenai proses pembelajaran PAI

Ketika pembelajaran PAI, yang membuat saya tertarik dengan pelajarannya yaitu ketika menerangkan materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari kak, jadi saya bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari juga.¹¹⁵

Penguasaan materi yang menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik tertarik mempelajari materi PAI karena dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari juga. Selain itu dalam proses belajar dengan berbagai variasi cara mengajarnya membuat peserta didik jenuh dalam belajar meskipun tempat belajarnya di serambi masjid dengan tiga jam pelajaran lamanya mengajar. Hal ini diperjelas Khalid, bahwa:

Ketika teman-teman kelihatan sudah bosan ataupun mengantuk guru PAI menghidupkan suasana dengan berbagai cara kak, ketika teman-teman kelihatan bosan guru PAI mengkondisikan suasana menjadi santai, kadang dengan disertai lelucon kak, jadi tiga jam pelajaran tidak terasa.¹¹⁶

Penyampaian materi dengan berbagai cara dapat menghidupkan suasana pembelajaran menjadi kembali terkondisikan dengan begitu guru PAI dalam mengajar juga harus mengetahui kondisi keadaan peserta didiknya agar dalam proses penyampaian materi peserta didik dapat berkonsentrasi sehingga pemahamannya mengenai materi dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa kompetensi profesional guru PAI di SMA N 1 Rejotangan

¹¹⁵ Wawancara Khalid Wahyu Mustofa, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB

¹¹⁶ Wawancara Khalid Wahyu Mustofa, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB

Tulungagung berjalan dengan baik. Peserta didik tertarik dengan pelajaran PAI dikarenakan penguasaan materi guru PAI dalam mengajar secara luas dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mempraktekkan di kehidupan sehari-hari juga. Berbagai cara dalam menyampaikan materi dapat mengkondisikan suasana dalam proses pembelajaran PAI dengan begitu peserta didik tidak merasakan lamanya proses pembelajaran PAI yang berlangsung selama tiga jam pelajaran. Dengan begitu, sebagai guru PAI yang profesional dalam menyampaikan materi terlebih dahulu guru PAI juga harus menguasai materi, karena dalam proses pembelajaran hambatan-hambatan datang tanpa diduga. Oleh karena itu sebelum mengajar guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar dalam proses pembelajaran dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dan memiliki berbagai cara dalam menghidupkan kondisi pelajaran sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan mengasikkan.

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Kompetensi kepribadian guru PAI dalam meningkatkan minat belajar di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung yaitu karakter guru PAI yang harus dimiliki ketika mengajar sehingga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Seorang guru apalagi guru PAI tidak hanya dituntut memiliki kepribadian yang berbudi melainkan harus melebihi daripada itu

dibanding dengan siswanya karena guru merupakan cerminan bagi siswanya. Oleh karena itu guru PAI haruslah berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Kalau dilihat dari diri saya sendiri, saya tidak bisa menilainya mbak, ketika saya mengajar tegas mbak, karena PAI urusannya tidak hanya didunia saja melainkan diakhirat yang nantinya dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika saya melihat siswa memiliki etika kesopanan, kesantunan memiliki akhlak karimah, menjabat tangan sesama teman jika bertemu dan sebagainya. Dengan begitu saya bisa menilai bahwa dengan siswa yang berakhlak seperti itu berarti itu merupakan hasil dari saya mengajar PAI.¹¹⁷

Kepribadian guru yang tegas dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pada akhlak peserta didik, ketika guru menerangkan tentang akhlak yang baik peserta didik mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepribadian guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya apa yang diperbuat guru menjadi cerminan bagi peserta didiknya. Pembelajaran PAI dengan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) ini yang disetiap tingkatan kelas mempunyai tarjet penghafalan surat-surat pendek dan asmaul husna tersendiri, ketika proses pembelajaran PAI ketika waktu penghafalan guru PAI dengan disiplin menagih peserta didiknya untuk menghafalkannya. Ketika peserta didik belum ada yang hafal surat-surat pendek maupun asmaul husna, guru PAI dengan sabar mendampingi peserta didiknya menghafal meskipun jam pelajaran PAI sudah selesai. Jika sudah waktunya menghafalkan surat-

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Rabu, 14 November 2018, pukul 11.50 WIB

surat pendek maupun Asmaul Husna peserta didik harus menghafalkannya pada hari itu juga, jika tidak bisa ditunggu sampai peserta didik benar-benar menghafalkannya. Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Ketika waktu menghafalkan peserta didik belum hafal, saya nanti mbak sampai peserta didik itu benar-benar hafal, kalau tidak ditegasi seperti itu peserta didik nantinya akan keberatan dalam menghafalkan karena disetiap pertemuan ada tarjet surat yang harus dihafalkan, nanti ketika teman-temannya sudah banyak yang dihafalkan akan nanti akan ketinggalan.¹¹⁸



Gambar 4.13
Guru PAI mendampingi hafalan surat-surat pendek maupun asmaul husna¹¹⁹

Hal ini diperjelas oleh Khalid siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, bahwa:

Guru PAI kalau ngajar tegas kak, tetapi saya suka kalau diajar, karena dari ketegasannya seperti itu ketika dalam belajar saya mengerti dan faham selain itu dalam mengajar dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Karakter guru PAI yang tegas dan disiplin waktu seperti itu peserta didik bukannya membuat jadi tidak menyukai pelajaran PAI sebaliknya

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Rabu, 14 November 2018, pukul 11.50 WIB

¹¹⁹ Hasil observasi mengenai guru PAI mendampingi siswa belajar

¹²⁰ Wawancara Khalid Wahyu Mustofa, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB

dengan karakter seperti itu peserta didik menjadi tertarik dengan pelajaran PAI. Disiplin waktu untuk mendisiplinkan peserta didik bila sudah jatuh tempo untuk menghafal peserta didik harus menghafalkannya dan tegas terhadap peserta didik agar peserta didik tidak menyepelekan target hafalan surat-surat pendek maupun asmaul husna. Bapak Sukarmen mengatakan bahwa:

Ketika anak-anak waktu hafalan tidak ada yang hafal, kunci motor saya saya tunggu dan dampingi sampai mereka benar-benar hafal, agar mereka itu disiplin waktunya hafalan iya harus menghafalkannya.¹²¹

Diperjelas oleh Khalid, bahwa:

Dengan ketegasan dan kedisiplinan seperti itu, membuat saya dan teman-teman semakin bersemangat dalam menghafalkan surat-surat pendek maupun asmaul husna, dengan begitu minat untuk belajar pelajaran PAI selalu ada kak.¹²²

Ketegasan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh guru PAI dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mempelajari PAI, dengan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) tersebut membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar. Rasa ketertarikan terhadap pelajaran PAI yaitu karakter dan kedisiplinan guru PAI yang mampu mendorong peserta didik untuk lebih belajar dengan giat lagi dalam mempelajari pelajaran PAI, dengan begitu minat belajar peserta didik untuk belajar materi PAI semakin meningkat.

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Sukarmen, Guru PAI SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Rabu, 14 November 2018, pukul 11.50 WIB

¹²² Wawancara Khalid Wahyu Mustofa, siswa SMA N 1 Rejotangan Tulungagung jurusan IPA 1, Kamis, 25 Oktober 2018, pukul 10.30 WIB

Guru adalah panutan bagi siswanya, guru haruslah berakhlak baik, bukan hanya akhlaknya setiap apa yang digunakan oleh guru menjadi pusat perhatian oleh siswa. Guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, Bapak Sukarmen dalam mengajar tidak hanya berakhlak baik, memberikan contoh baik kepada siswa tetapi dalam berpakaian menggunakan pakaian muslim lengkap dengan kopyah. Ketika ada siswa belum melakukan sholat dhuha, segera mengajak untuk sholat dhuha. Dalam bertingkah sesuai dengan norma-norma islam memiliki akhlak yang baik. Kewibawaan yang dimiliki untuk disegani oleh siswanya terlihat ketika apa yang diperintahkan dalam pembelajaran PAI dilakukan oleh siswanya, ketika menyuruh untuk hafalan, semua siswa dengan sigap menghafal surat-surat pendek ataupun asmaul husna.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, karakter yang tegas dan disiplin waktu membuat peserta didik semakin meningkatkan minat belajarnya terhadap pelajaran PAI. Selain itu, akhlak yang karimah dari guru PAI dapat menularkan akhlak peserta didik dalam berkehidupan sehari-hari. Guru PAI memiliki kepribadian yang harus religious baik dari perbuatannya dan perkataannya harus sesuai dengan norma-norma keislaman, karena guru merupakan cerminan dan suri tauladannya bagi peserta didik. Kepribadian guru yang baik akan membawa hasil yang baik juga, guru PAI yang profesional dalam kepribadiannya yaitu selalu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya agar dapat mempengaruhi

minat belajar peserta didik dan menjadi meningkat karena ketertarikannya belajar dari gurunya tersebut yang memiliki kepribadian yang teladan.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh ketika penelitian. Peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan judulnya yaitu kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Dalam penelitiannya, peneliti menemukan data-data sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI yaitu kompetensi pedagogik, kemampuan dalam pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Ketika peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran PAI di kelas XI, peneliti mengamati bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilaksanakan dengan baik, hasil dari penelitian peneliti yaitu:

a. Pembuatan RPP untuk semua guru PAI

Guru PAI wajib membuat dan mempunyai RPP sesuai dengan materi dan kelas yang diajarkan, RPP tersebut dijadikan pedoman dalam mengajar.

b. Pembelajaran dengan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah)

Pembelajaran PAI dilakukan dengan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) yaitu setiap jenjang kelas mempunyai tarjet hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna yang harus dihafalkan pada setiap jam pembelajaran PAI. Guru PAI mendampingi peserta didik dalam menghafal dan menyimak setoran hafalannya surat-surat pendek dan asmaul husna dengan telaten.

c. Pembiasaan sholat dhuha

Sebelum pembelajaran PAI berlangsung peserta didik SMA N 1 Rejotangan Tulungagung mempunyai pembiasaan ibadah yaitu melakukan sholat dhuha baik dilakukan dengan berjama'ah maupun sendirian. Tanpa komando perintah dari Guru PAI ketika jam pembelajaran PAI peserta didik dengan sigap datang ke masjid melakukan sholat dhuha.

d. Membaca surat-surat pendek dan asmaul husna

Pembiasaan selanjutnya yaitu setelah melakukan sholat dhuha, peserta didik langsung membentuk lingkaran besar sambil menanti guru PAI datang, peserta didik mengambil juz 'amma yang tersedia di rak masjid dan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna secara bersama-

sama. Guru PAI ketika sudah datang menyimak dan membenarkan bacaan-bacaan apabila terdapat kekeliruan dalam membaca.

e. Penanaman kedisiplinan dalam menghafal surat-surat pendek

Pembelajaran PAI dengan sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) adalah menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna sesuai yang sudah ditentukan, guru PAI menagih peserta didiknya untuk maju menghafalkannya. Ketika ada peserta didik yang belum menghafalkannya, guru PAI menunggu sampai peserta didik tersebut benar-benar hafal meskipun jam waktu pembelajaran PAI sudah selesai.

f. Evaluasi pembelajaran

Guru PAI mengevaluasi peserta didik dengan member tugas mengerjakan buku panduan (LKS) dan dari setoran hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna yang sudah dihafalkannya.

Dari hasil penemuan peneliti tersebut dikaitkan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti menemukan bahwa dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI tersebut daya tarik minat siswa terhadap pembelajaran PAI dapat meningkatkan belajar peserta didik. Karena kemampuan pedagogik yang dimiliki guru PAI tersebut membuat peserta didik untuk semangat dalam belajar, dari pembelajaran sistem SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) peserta didik tergugah semangatnya untuk berusaha menghafalkan surat-

surat pendek dan asmaul husna. Daya minat belajar untuk menghafalkannya meningkat karena dengan sistem SKU terdapat tarjet yang harus dihafalkannya. Hasil wawancara peserta didik kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran sistem SKU, pembiasaan membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, pembiasaan melakukan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik semakin tertarik dalam mempelajari pembelajaran PAI karena dengan pembiasaan tersebut dapat menambah bekal keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI adalah kompetensi profesional, keahlian khusus dalam bidang keguruan khususnya dalam keagamaan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya. Ketika peneliti melakukan penelitian dengan cara mengobservasi berdasarkan judul penelitian yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti menemukan bahwa kompetensi keprofesionalan guru PAI kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, hasil penelitian peneliti yaitu:

a. Penguasaan materi PAI

Ketika peneliti mengobservasi, guru PAI dalam menyampaikan materi menggunakan buku panduan (LKS) selain itu dalam mengajar menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi yang diajarkan benar-benar sudah disiapkann secara matang sebelum mengajar. Ketika peserta didik bertanya guru PAI memberikan jawaban dengan cara melontarkan pertanyaan kembali kepada peserta didik dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengajar sudah terdapat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru PAI bersertifikasi lulusan PAI dan setiap tahun mengikuti seminar PAI untuk menambah pengetahuan baru dan sharing ke sesama teman guru PAI untuk mengetahui berkembang materi PAI.

b. Penyampaian materi PAI

Penyampaian materi guru PAI dalam mengajar penyampaiannya dilakukan dengan cara berceramah dengan diselingi dengan berbagai cerita yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi guru PAI dalam mengajar mempunyai berbagai cara untuk menghidupkan suasana dalam proses pembelajaran yaitu tegas dalam mengajar, santai tetapi serius dalam belajar dan kadang-kadang diselingi deng lelucon.

Dari hasil penemuan peneliti tersebut dikaitkan dengan judul penelitian yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar

Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti menemukan bahwa dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru PAI tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Ketika peneliti mengobservasi guru PAI dalam mengajar, peserta didik akan tertarik dengan pembelajarannya apabila gurunya dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi dapat dilakukan dengan baik. Peserta didik kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung tertarik dengan pembelajaran PAI karena Guru PAI ketika mengajar mempunyai berbagai cara dalam menyampaikan materi selain itu, penguasaan materi yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari membuat rasa ingin tahu untuk mempelajari materi PAI meningkat yang dilihat dari banyaknya peserta didik bertanya mengenai materi yang diajarkan. Hasil wawancara peserta didik kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dapat disimpulkan bahwa peserta didik semakin tertarik dengan pembelajaran PAI dikarenakan guru PAI memiliki penguasaan materi yang meluas dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik mengerti dan faham mengenai materi yang diajarkan. Daya tarik yang membuat minat peserta didik kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Meningkatkan untuk belajar yaitu materi yang diajarkan selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

Kompetensi yang harus dimiliki guru PAI adalah kompetensi kepribadian, sifat dan karakter kepribadian guru PAI dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai guru. Ketika peneliti melakukan observasi berdasarkan judul penelitian yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dilakukan dengan baik, hasil penelitian peneliti yaitu:

a. Disiplin waktu

Sistem pembelajaran PAI yang dilakukan dengan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) dengan menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna dengan target tersendiri disetiap jenjang kelas, peneliti menemukan bahwa ketika waktu menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna guru PAI meminta peserta didik untuk menyetorkan hafalannya. Ketika peserta didik tidak mampu untuk menghafalkannya, guru PAI menunggunya sampai peserta didik tersebut benar-benar hafal meskipun jam pembelajaran PAI sudah selesai.

b. Karakter guru PAI tegas

Peneliti mengamati bahwa ketika waktu penghafalan surat-surat pendek dan asmaul husna, guru PAI dengan tegas mendorong peserta didiknya untuk menghafalkannya sampai hafal. Peserta didik yang

tidak dapat menghafalkannya mendapatkan sanksi yaitu kunci sepeda motor di sita dan diberikan ketika peserta didik tersebut sudah hafal meskipun jam pembelajaran PAI sudah selesai.

Dari hasil penelitian tersebut, dikaitkan dengan judul penelitian yaitu, Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung bahwa kompetensi kepribadian guru PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Kepribadian guru PAI yang tegas dan disiplin mendorong peserta didik menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna selain itu, guru PAI mendampingi peserta didik yang belum menghafalkannya meskipun jam pembelajarn PAI selesai dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan belajar pembelajaran PAI. Hasil dari wawancara pesesrta didik kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dapat disimpulkan bahwa daya tarik minat belajar yang meningkat dikarenakan adanya sanksi guru PAI yang siap mendampingi peserta didik dalam menghafal sampai hafal meskipun jam pembelajarn PAI sudah selesai mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat dalam menghafalkannya. Peserta didik terdorong untuk lebih giat dalam menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna samapi benar- benar hafal karena sitem pembelajaran SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) menarjetkan hafalan disetiap jenjang kelasnya.

Dari hasil peneliti tersebut, dikaitkan dengan judul peneliti yaitu Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Kelas XI

di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung, kompetensi guru PAI meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru PAI kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Daya tarik peserta didik yang membuat meningkatnya minat belajar siswa terdapat pada kompetensi yang dimiliki guru PAI. Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam proses pembelajaran PAI dilakukan dengan baik, kompetensi keprofesional yang dimiliki guru PAI dalam proses mengajar pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan baik, banyak peserta didik yang tertarik pembelajaran PAI dengan banyaknya pertanyaan mengenai materi PAI yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga minat belajar untuk mempelajari PAI meningkat. Dari kompetensi keprofesional yang dimiliki guru PAI inilah banyak lulusan SMA N 1 Rejotangan Tulungagung peserta didiknya yang non muslim menjadi muallaf karena dalam pembelajaran PAI menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan saling bertoleransi. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru PAI juga dilakukan dengan baik, dengan tegas dan disiplin inilah yang membuat daya tarik peserta didik untuk meningkatkan minat belajar mempelajari PAI.

C. Analisis Data

Peneliti sudah melakukan penelitiannya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan judul penelitiannya yaitu kompetensi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung. Peneliti menemukan hasil penelitiannya yang sudah dipaparkan hasil temuannya sebelumnya, untuk memperjelas hasil dari penemuan peneliti akan diuraikan kesimpulan dari temuannya agar pembaca mengetahui hasil dari penemuan peneliti yang sudah dilakukan, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Kelas XI di SMA N 1 Rejotangna Tulungagung

Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam mengajar yang sudah diterapkan dalam mengajarnya adalah sistem pembelajaran menggunakan SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) yaitu dalam proses pembelajaran PAI dari sekolah sudah mentarjetkan bahwa setiap tingkatan kelas mempunyai tarjet hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna yang sudah ditentukan. Hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna ini dijadikan ujian praktek ketika kelas XII. Tarjet dari sekolah yang harus dihafalkan yaitu 15 surat, berarti di setiap tingkatan kelas peserta didik harus menghafalkan minimal 5 surat dan 33 asmaul husna. Penanaman kebiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran PAI sudah diterapkan ketika kelas X, sehingga ketika jam pelajaran PAI peserta didik dengan tanggap datang ke masjid melaksanakan sholat dhuha. Kebiasaan lainnya yaitu sebelum

pembelajaran PAI dilakukan peserta didik tadarus bersama membaca surat-surat pendek dan asmaul husna, setelah itu 3 jam pelajaran PAI berlangsung dilakukan dengan materi pembelajaran, hafalan surat-surat pendek maupun asmaul husna dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI tersebut ternyata dapat meningkatkan minat belajar peserta didik untuk mempelajari pelajaran PAI. Peserta didik semakin tertarik karena ada motivasi tersendiri yaitu dengan pembelajaran SKU (Standar Kecakapan Ubudiyah) ada dorongan untuk belajar menghafal dan mempelajari lebih dalam lagi materi PAI. Selain itu penanaman kebiasaan sebelum pembelajaran PAI dimulai yaitu peserta didik melakukan sholat dhuha dan tadarus Al-Qur'an menjadi terbiasa dilakukan tanpa adanya suruhan dari guru PAI. Dengan begitu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan memanfaatkan kompetensinya tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung.

2. Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Kelas XI di SMA N 1 Rejotangna Tulungagung

Kompetensi profesional guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung yang sudah diterapkan ketika mengajar yaitu memaksimalkan cara penyampaian materi dan penguasaan materi yang mendalam. Dilihat dari hasil lulusan SMA N 1 Rejotangan Tulungagung

peserta didik yang beragama non islam banyak peserta didiknya yang telah menjadi muallaf masuk islam dikarenakan faktor dalam penyampaian materi dan cara mengajarnya dalam pembelajaran PAI membuat peserta didik yang beragama non islam tergugah hatinya untuk masuk islam dan mempelajari agama islam lebih dalam. SMA N 1 Rejotangan Tulungagung memang peserta didiknya tidak hanya yang beragama islam melainkan agama yang lainnya juga ada. Ketika jam pembelajaran PAI peserta didik yang beragama non islam diberikan kebebasan untuk mengikuti maupun tidak mengikuti pelajaran. Dengan begitu, ketika peserta didik ikut serta dalam pembelajaran PAI, guru PAI dalam menyampaikan materi ada tantangan tersendiri dalam penyampaiannya agar tidak ada kesalahfahaman dalam pembelajaran. Guru PAI dalam mengajar menggunakan metode ceramah dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat mempraktikkannya juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI dalam mengajar mempunyai berbagai cara untuk menghidupkan suasana kelas agar peserta didik tidak merasakan bosan, malas, mengantuk dan sebagainya karena pembelajaran PAI dilaksanakan selama tiga jam pelajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI yang seperti itu membuat peserta didik tertarik dengan materi PAI karena materinya dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat menggambarkan bagaimana jika materi yang diajarkan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam

cara untuk menghidupkan kelas agar peserta didik tidak merasa jenuh membuat peserta didik dapat berkonsentrasi kembali ke materi yang diajarkan sehingga peserta didik kembali lagi tertarik dengan materi PAI dan kembali seksasama mendengarkan penjelasan dari guru PAI. Daya tertaik terhadap pelajaran PAI meningkat karena upaya guru agar peserta didik kembali berkonstrasi memiliki berbagai cara yang beragam sehingga dapat meningkatkan minat belajar PAI.

3. Kopetensi Kepribadian Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Kelas XI di SMA N 1 Rejotangna Tulungagung

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI di SMA N 1 Rejotangan Tulungagung dalam mengajar yang sudah diterapkan yaitu disiplin waktu dan tegas. Kepribadian disiplin waktu dan tegas diterapkan agar menghasilkan peserta didik yang juga disiplin. Guru PAI bersikap tegas dalam pembelajaran PAI dikarenakan pembelajaran PAI menyangkut dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik agar lebih faham dan mengerti akan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin waktu guru PAI ketika jam hafalan surat-surat pendek maupun asmaul husna peserta didik harus juga disiplin waktu dalam menghafalkannya. Ketika peserta didik ada yang belum hafal, guru PAI mendampingi dan menunggu sampai peserta didik tersebut benar-benar hafal meskipun jam pelajaran PAI sudah selesai. Dengan begitu, peserta didik agar berkomitmen ketika waktunya menghafal juga harus menghafalkan.

Kedisiplinan guru PAI dan tegas seperti itu bukan malah menjadi peserta didik takut dalam belajar materi PAI, bahkan sebaliknya peserta didik tertarik dengan pembelajaran PAI, adanya dorongan untuk terus menghafal dan perhatian guru PAI terhadap peserta didik yang belum hafal siap untuk menunggu membuat minat peserta didik dalam mempelajari PAI meningkat. Kompetensi kepribadian PAI menjadi suri tauladan dan cerminan bagi peserta didiknya, oleh karena itu guru PAI haruslah mempunyai akhlak karimah yang baik agar peserta didiknya juga mencontohkannya. Minat belajar peserta didik akan terus meningkat tergantung dari gurunya, apabila guru memiliki kompetensi yang mampu memanfaatkannya mulai dari kompetensi pedagogik, profesional dan kepribadiannya maka peserta didik akan tertarik dengan materi yang sedang diajarkan. Peserta didik akan terdorong untuk mempelajari dan rasa ingin tahu untuk mengetahui tinggi sehingga minat belajar peserta didik meningkat.